

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENCEGAH STUNTING MELALUI 3P
(PENYULUHAN KESEHATAN, PEMANFAATAN BAHAN PANGAN LOKAL
DAN PIJAT BAYI)

Ririn Widyastuti^{1*}, Grasiona Florida Boa², Yuliana Dafroyati³, Petrus
Belarminus⁴, Verayanti Albertina Bata⁵, Maria Mencyana Pati Saghu⁶,
Dessy Natalia Riti⁷

¹⁻⁷Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: ririenwidyastuti@gmail.com

Disubmit: 17 November 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13040>

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak usia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis. Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya. Deteksi dini stunting merupakan hal yang penting dilakukan, karena stunting dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Kader posyandu merupakan tenaga kesehatan yang berperan penting dalam deteksi dini stunting. Deteksi dini stunting dapat dilakukan dengan cara mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Deteksi dini bisa dilakukan melalui pemantauan tumbuh kembang setiap bulan. Selain itu kader posyandu dapat memberikan penyuluhan dan edukasi tentang stunting kepada masyarakat, mengajarkan pengolahan bahan pangan lokal untuk PMT dan mengajarkan pijat bayi kepada orangtua bayi/balita untuk stimulasi tumbuh kembang. Tujuan memberdayakan Masyarakat (kader dan orangtua bayi/balita) untuk mencegah stunting melalui 3P (Penyuluhan kesehatan, pemanfaatan bahan pangan lokal dan pijat bayi). Metode Penelitian Penyuluhan kesehatan, pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal dan pelatihan pijat bayi pada kader posyandu. Kegiatan pengabdian Masyarakat dapat dilakukan dengan baik yang ditandai dengan antusiasme peserta mengikuti kegiatan, kader dan orangtua dapat mempraktikkan cara pembuatan PMT Modisco modifikasi dengan bahan pangan lokal serta dapat mempraktikkan kembali pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang. Pemberdayaan masyarakat (kader dan orangtua) melalui program 3P sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: Stunting, Penyuluhan, Pangan Lokal, Pijat Bayi

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth failure in children under five years of age (toddlers) due to chronic malnutrition. Stunting is characterized by a child's height being shorter than the age standard. Early detection of stunting is important because stunting can have a significant impact on children's health and welfare. Posyandu cadres are health workers who play an important role in the early detection of stunting. Early detection of stunting can be done by

regularly measuring a child's growth and development. Early detection can be done by monitoring growth and development every month. Apart from that, posyandu cadres can provide counselling and education about stunting to the community, teach local food processing for providing additional food and teach baby massage to parents of babies/toddlers to stimulate growth and development. Purpose to empower the community (cadres and parents of babies/toddlers) to prevent stunting through health education, use of local food ingredients and baby massage. Health education, training on the use of local food ingredients and baby massage training for posyandu cadres. Community service activities can be carried out well as indicated by the enthusiasm of the participants in participating in the activities, cadres and parents can spread the method of making Modisco modifications using local food ingredients and can retransmit baby massage to stimulate growth and development. Community empowerment (cadres and parents) through the 3P program has been implemented well in accordance with the stipulated time and is expected to be used as an alternative to prevent stunting.

Keywords: *Stunting, Counselling, Local Food, Baby Massage*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang didiagnosis pada anak-anak yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari rata-rata usia mereka, yang mana salah satu penyebab stunting ialah kurangnya nutrisi jangka panjang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan anak, atau dari masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak. Deteksi efektif stunting pada 1.000 HPK, yaitu dari awal kehamilan hingga usia 23 bulan (Kemenkes RI, 2023). Data stunting dari hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,2% dan pada tahun 2018 yaitu 30,8% hal ini menunjukkan Prevalensi stunting Nasional mengalami penurunan sekitar 6,4 %. Begitupun dengan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan penurunan sekitar 2.8% yaitu dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Balita stunting di Provinsi NTT sebesar 35,3% (Kemenkes RI, 2023). Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2020-2022) perkembangan stunting di Kabupaten Sumba Barat mengalami penurunan yaitu 32,2% di tahun 2020, 23,7% di tahun 2021 dan 0,4% pada tahun 2022.

Posyandu adalah layanan kesehatan penting yang memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Peran kader sangat dibutuhkan dalam pelayanan posyandu. Kader membantu menjembatani antara masyarakat dan tenaga kesehatan serta membantu memecahkan masalah yang dialami masyarakat. Kader juga membantu mengoptimalkan fungsi posyandu untuk memantau status gizi balita (Suhartatik & Al Faiqoh, 2022). Perkembangan motorik kasar dan halus pada anak balita berhubungan dengan stunting. Asupan gizi yang cukup dan seimbang serta mendorong tumbuh kembang yang optimal sangat penting untuk mencegah stunting sejak dini (Kartika, 2020). Stunting dapat dicegah dengan intervensi yang tepat dan terukur sejak dini.

Kader posyandu memiliki tugas untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang. Kader posyandu juga bertugas untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian asupan gizi yang cukup dan seimbang, serta stimulasi tumbuh kembang yang optimal. Kader posyandu perlu mendapatkan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan

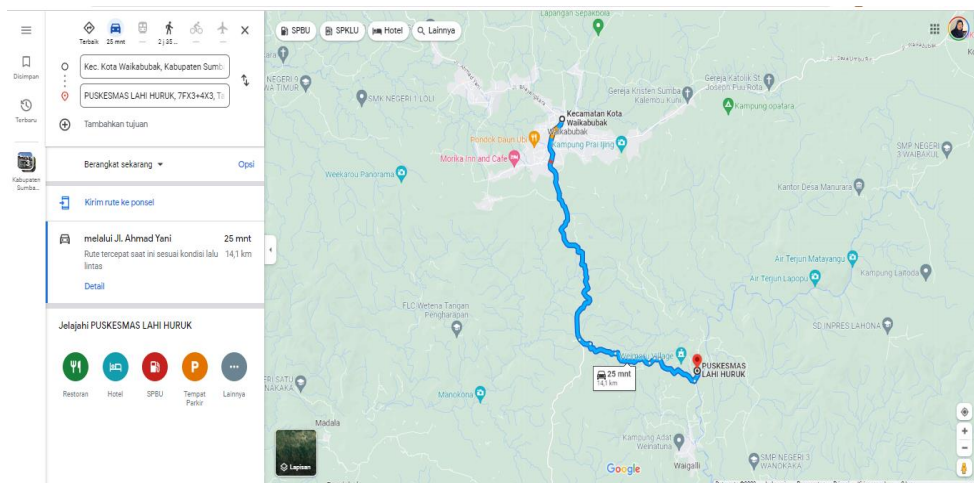
pengetahuan dan keterampilannya. Kader posyandu dapat berperan dalam memberikan informasi dan dapat memotivasi orangtua untuk ikut memantau pertumbuhan dan perkembangan balita setiap bulan dengan datang ke posyandu. Bentuk edukasi dan pelatihan yang bisa diberikan kader kepada orangtua adalah pemanfaatan bahan pangan lokal dan pijat bayi. Pemanfaatan bahan pangan lokal dapat digunakan sebagai PMT yang dapat dimodifikasikan dengan bahan lainnya yang mengandung nilai gizi cukup untuk tumbuh kembang anak. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang. Pijat bayi dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik secara fisik maupun non-fisik (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini adalah memberdayakan Masyarakat (kader dan orangtua) untuk mencegah stunting melalui penyuluhan kesehatan, pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal untuk PMT dan pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang bayi/anak.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Data stunting di kecamatan wanukaka berjumlah 222 balita. Kecamatan Wanukaka dan Lamboya merupakan kecamatan dengan data kasus tertinggi di kabupaten Sumba Barat. Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimanakah memberdayakan Masyarakat untuk mencegah stunting melalui 3P?

Peta lokasi kegiatan ditampilkan dalam gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Keterangan: Kegiatan pengabmas di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Lahihuruk Desa Wanukaka Kecamatan Wanukaka. Jarak lokasi Prodi Keperawatan Waikabubak dengan lokasi kegiatan $\pm 25,5$ km dengan waktu tempuh ± 40 menit dengan menggunakan kendaraan roda 4.

3. KAJIAN PUSTAKA

Tumbuh kembang adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh seseorang yang masing-masing berbeda. Tumbuh kembang mencakup peningkatan sempurna kemampuan, keterampilan, dan fungsi

tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara, dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk mendapatkan tumbuh kembang yang optimal dibutuhkan status gizi yang baik. Status gizi merupakan gambaran keadaan ketahanan pangan yang diperlukan oleh tubuh. Asupan zat gizi diperoleh dari zat gizi makro dan zat gizi mikro (Anggraeni et al., 2021). Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting pada anak-anak. PMT bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang tidak terpenuhi dari makanan sehari-hari. PMT dapat berupa makanan siap saji, makanan yang diolah dari bahan pangan lokal, atau suplemen. PMT yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah PMT modifikasi *modisco*.

Modifikasi MODISCO (*Modified dietetic skim and cotton sheets oil*) dengan bahan pangan lokal. MODISCO merupakan makanan cair kaya kalori serta protein yang diberikan selama 3 bulan untuk anak yang menderita gizi kurang. MODISCO diberikan pada anaka usia diatas 1 tahun. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa MODISCO efektif diberikan pada kasus stunting. Resep Modisco yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Bahan Modisco I: Susu Skim 10 gr atau Susu 12 gr, Gula 5 gram dan Minyak 5 gram. Nilai gizi sebagai berikut: Energi: 100 kalori, Protein: 3,6 gram, Lemak: 5 gram

Catatan: Diberikan kepada KEP berat dengan Oedema, Diberikan 100 kkal/kg BB/hari

2) Bahan Modisco II: Susu skim 10 gram/susu bubuk 12 gram, Gula 5 gram dan Margarin 5 gram. Nilai gizi: Energi: 100 kal, Protein: 3,6 Kal, Lemak: 4 gram

Catatan: Diberikan pada KEP tanpa Oedema, diberikan 125 Kkal/Kg BB/hari.

Cara Pembuatan Modisco:

1) Campur susu bubuk, gula dan minyak/margarin, seduh dengan air hangat/panas

2) Aduk rata, tambah dengan air sedikit demi sedikit sambil terus di aduk, sajikan hangat-hangat.

Contoh Modisco Modifikasi Bahan Pangan Lokal:

1) Kolak ubi modisco

Bahan: Larutan modisco (susu bubuk 12 gr, gula pasir 5 gr, margarin 5 gr), Ubi 50 gr, Gula pasir 10 gr, Vanila secukupnya.

Cara pembuatan: Rebus ubi hingga lunak, buat larutan modisco, masukkan ubi kedalam larutan modisco, tambahkan gula pasir dan vanilla secukupnya, hidangkan selagi hangat.

Hasil 1 porsi (222 kalori, 3,88 gr protein)

2) Modisco Dari Tepung Jagung

Bahan: Tepung Jagung, Daun Kelor, Santan Kelapa/Minyak, Telur/daging /Ikan, Kacang Tanah, Air

Cara Membuat: Masukkan 2 gelas air kedalam wajan, masukkan tepung jagung sebanyak 100 gram di masak sampai setengah matang masukkan daun kelor yang suda di haluskan, masukkan santan kelapa/ minyak, kemudian masukan telur/ikan /daging masak sampai matang kemudian di matikkan kompor masukkan kacang tanah yang sudah di sangrai. Sajikan selagi hangat.

Selain memberikan nutrisi yang cukup, sentuhan atau rangsangan teratur, dan lingkungan keluarga yang mendukung adalah komponen penting dalam pertumbuhan bayi. Rangsangan, seperti pijat bayi, dapat meningkatkan kemampuan dan pertumbuhan bayi. Dimana pijat bayi adalah sentuhan alami yang diberikan kepada bayi dengan mengurut atau memijat untuk membuatnya merasa nyaman, rileks dan tenang (Merida & Hanifa, 2022; Taamu et al., 2019). Pijat bayi meningkatkan berat badan dan pertumbuhan bayi, meningkatkan pola tidur bayi, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan membangun hubungan kasih sayang orang tua-anak. Pemijatan pada bayi akan lebih mempercepat perkembangan motorik karena pijat bayi merupakan terapi sentuh atau stimulasi yang berguna untuk merangsang perkembangan motorik. Pijat bayi juga merupakan sentuhan atau stimulasi yang berguna untuk mempercepat perkembangan motorik bayi. Sentuhan lembut pijat bayi berinteraksi langsung dengan ujung-ujung saraf pada permukaan kulit dan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada disumsum tulang belakang. Selain itu, sentuhan akan merangsang peredaran darah, yang memungkinkan lebih banyak oksigen dikirim ke seluruh tubuh dan ke otak. Ini akan mengimbangi anggota gerak dengan otak, yang mempercepat perkembangan motorik bayi (Merida & Hanifa, 2022).

Usia bayi sampai balita adalah waktu di mana pertumbuhan dan perkembangan sedang berlangsung dengan cepat. Untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, bayi dan balita membutuhkan gizi yang baik. Status gizi bayi dan balita sejalan dengan kebutuhan stimulasi tumbuh kembang. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunis et al (2018), yang menunjukkan bahwa balita normal memiliki peluang pertumbuhan 3,3 kali lebih besar daripada balita dengan berat kurang atau stunting. Balita yang mendapat stimulasi sering juga memiliki peluang pertumbuhan 3,1 kali lebih besar daripada balita yang tidak menerima stimulasi. Stimulasi tumbuh kembang harus dilakukan secara teratur. Stimulasi tumbuh kembang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memiliki kemampuan kognitif, motorik, verbal, dan sosial yang sesuai dengan usianya. Stimulasi tumbuh kembang juga bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memenuhi kebutuhannya (Ratnawati et al., 2023). Nafsu makan yang menurun juga sering menjadi penyebab masalah berat badan bayi dan balita. Pijat bayi adalah cara untuk meningkatkan berat badan bayi dan balita. Metode pijat bayi akan meningkatkan aktivitas nervus vagus bayi, yang membuatnya lapar dan meningkatkan respons untuk memenuhi kebutuhan makan mereka. Berat badan bayi dan balita akan meningkat dengan frekuensi makan yang lebih tinggi. Pijat bayi memiliki hubungan dengan frekuensi menyusu bayi (Qomariah et al., 2023).

Seluruh kegiatan yang dilakukan di posyandu digerakkan oleh kader posyandu. Keberadaan kader penting dan strategis dalam situasi di mana pelayanan yang diberikan oleh masyarakat akan meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam upaya promotif dan preventif serta memiliki kemampuan menjadi motivator, penyuluh, dan pendorong Masyarakat (Megawati & Wiramihardja, 2019). Terbatasnya jumlah tenaga kesehatan memerlukan keterlibatan kader posyandu. Kader posyandu dapat memberikan pelatihan dan mengajarkan orang tua yang memiliki anak balita tentang cara merangsang pertumbuhan melalui pijat bayi. Oleh karena itu, kader posyandu harus mendapatkan pelatihan pijat bayi agar mereka dapat

memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam pijat bayi dan diwariskan kepada orang tua yang memiliki anak balita. Orang tua diharapkan untuk rutin mempraktekan pijat bayi mereka sendiri (Susila, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu percepatan penurunan stunting di kecamatan Wanukaka. Bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan Kesehatan, pelatihan pengolahan bahan pangan lokal modifikasi untuk PMT serta melakukan pelatihan pijat bayi bagi kader posyandu. Kegiatan pengabmas ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat (Kader dan orangtua) tentang deteksi dini risiko stunting, pemanfaatan bahan pangan lokal dan pijat bayi. Selain itu, setelah kegiatan ini diharapkan kader dapat mengajarkan kepada orangtua untuk memanfaatkan bahan pangan lokal untuk PMT dan melakukan pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang sehingga dapat mencegah stunting.

4. METODE

a. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan Kesehatan, pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal dan pelatihan pijat bayi pada kader posyandu.

b. Peserta

Peserta dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah kader posyandu yang berjumlah 28 orang yang berasal dari 14 desa di Kecamatan Wanukaka Kabupaten Sumba Barat Prov. NTT serta orangtua balita dari Desa Hupumada dan desa Praibakul Kecamatan Wanukaka yang berjumlah 20 orang.

c. Langkah-langkah PKM dan pelaksanaan kegiatan pelatihan

1) Persiapan dan Pembentukan tim kegiatan pengabdian masyarakat

2) Persiapan lapangan

a) Perizinan penggunaan wilayah kegiatan kepada pihak terkait dan berwenang dengan melakukan pendekatan dan advokasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sumba Barat, Camat, Kapolsek, Kepala Desa dan Kepala Puskesmas Lahihuruk untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

b) Melakukan pertemuan advokasi dan koordinasi dengan kepala Puskesmas Lahihuruk, Bidan koordinator dan kader dengan tujuan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang difasilitasi oleh pihak Puskesmas.

c) Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra

3) Persiapan logistik

a) Pengadaan sarana pendukung dengan mencukupi kebutuhan alat dan bahan habis pakai yang diperlukan

b) Kebutuhan Media

4) Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pemaparan materi (penyuluhan Kesehatan) tentang tumbuh kembang bayi/balita dan pencegahan stunting.

b) Pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal pada kader dan orangtua bayi/balita.

c) Pelatihan pijat bayi pada kader dan orangtua bayi/balita.

- d) Monev kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Posyandu di Desa Praibakul Kecamatan Wanukaka. Mengevaluasi apakah kader sudah melakukan pijat bayi/sudah mengajarkan kepada orangtua balita.
- 5) Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

NO	Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	13 Mei 2023	Pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal dan pemberian PMT Pijat bayi/balita Pemberian paket bansos untuk PMT pada anak asuh.	Desa Hupumada Kecamatan Wanukaka
2	14 Mei 2023	Pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal dan pemberian PMT Pijat bayi/balita	Desa Baliloku Kecamatan Wanukaka
3	24 Mei 2023	Mengikuti kegiatan Rembug Stunting yang dihadiri oleh: Wakil bupati, Kadis DP5A Kab Sumba Barat Bapelitbangda Kab Sumba Barat, Camat Wanukaka, Kapolsek Wanukaka, Babinsa PKK, Kepala Desa Kader, Tim pendamping keluarga dan Tenaga Pengelola Gizi	Kecamatan Wanukaka
4	7 Juli 2023	Pemberdayaan kader dan Masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Pijat Bayi dan Penyuluhan tentang Upaya Percepatan Penurunan Stunting.	Kecamatan Wanukaka
5	11 Juli 2023	Tindak lanjut kegiatan di tanggal 7 Juli 2023 adalah dengan kegiatan pelatihan pada kader dan orangtua dengan anak stunting. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal dan Pelatihan dan pijat bayi/balita	Desa Praibakul Kecamatan Wanukaka

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Penyuluhan Kesehatan tentang Tumbuh Kembang Bayi/Balita



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan

Kegiatan pemberian materi penyuluhan tentang tumbuh kembang untuk deteksi stunting yang terdiri dari pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pengukuran pertumbuhan dan perkembangan, tanda-tanda stunting dan Langkah-langkah deteksi dini stunting.

2) Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal



Gambar 3. Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal

Kegiatan pelatihan pemanfaatan bahan pangan lokal dengan membuat PMT Modisco modifikasi bubur kelor dengan toping kacang sangria. Setelah mengajarkan cara mengolah bahan pangan lokal dilanjutkan dengan pemberian PMT.

3) Pelatihan Pijat Bayi



Gambar 4. Pelatihan Pijat Bayi pada Kader Posyandu

Kegiatan pelatihan pijat bayi pada kader posyandu. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi, demonstrasi dan peserta pelatihan melakukan redemonstrasi.

- 4) Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian Masyarakat
(a) Pengolahan bahan pangan lokal dan pemberian PMT



Gambar 5. Monev Pengolahan bahan pangan lokal dan PMT

- (b) Pijat bayi



Gambar 6. Monev Pijat Bayi

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberdayakan masyarakat untuk mencegah stunting diawali dengan pemberian penyuluhan Kesehatan tentang tumbuh kembang bayi/balita untuk deteksi dini terjadinya stunting pada kader posyandu. Kegiatan pengabmas yang dilakukan oleh Patimah et al., (2020), menunjukkan hasil bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan pada kader Kesehatan dapat meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam mengenali stunting dan kader mampu mendeteksi risiko stunting. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Kusumastuti (2020), menunjukkan hasil bahwa perilaku pencegahan stunting di pengaruhi oleh peran kader (21,35%) dan motivasi ibu (23,13%). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang bayi/balita untuk deteksi dini terjadinya stunting, kader dapat memberikan informasi dan edukasi serta dapat memotivasi orangtua untuk selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan aktif melakukan kunjungan ke posyandu setiap bulan sehingga kader dan orangtua dapat melakukan deteksi dini/mengetahui risiko apabila anak terkena stunting.

PMT merupakan suatu kegiatan untuk memberikan makanan tambahan kepada balita yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan balita. Makanan tambahan yang bernilai gizi baik dapat meningkatkan

berat badan balita sesuai umurnya (Sugandini et al., 2023). Pada kegiatan pengabmas ini mengajarkan kepada kader dan orangtua untuk membuat PMT Modisco modifikasi bahan pangan local. Bahan pangan lokal yang digunakan adalah beras, jagung, ubi, sayuran (kelor), kacang-kacangan, ikan laut dan lele, telur itik. Dari hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Prov NTT menunjukkan bahwa pemberian PMT modifikasi berbasis kearifan lokal pada balita stunting dengan jenis pangan lokal jagung bosc dapat memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak. Pemberian bahan makanan tambahan jagung bosc dapat dikombinasi dengan ikan, telur, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran untuk meningkatkan gizi anak. Jagung bosc juga dapat membantu meningkatkan produktivitas ASI ibu menyusui. (Pingge et al., 2023). Selain protein hewani dibutuhkan juga protein nabati yang berasal dari kacang-kacangan. Hasil pertanian penduduk wanukaka selain padi dan jagung juga kacang hijau dan kacang tanah. Pemberian makanan tambahan kombinasi protein nabati dan protein hewani diperoleh balita yang mempunyai status gizi baik sebanyak 54,2% dan gizi kurang sebanyak 45,8%. Hasil tersebut secara statistik menunjukkan pemberian makanan tambahan kombinasi jus kacang hijau dan telur ayam rebus memiliki kecenderungan positif terhadap perbaikan status gizi balita berdasarkan kategori BB/U dan BB/TB, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan status gizi berdasarkan kategori TB/U walaupun terdapat 2 balita dengan perubahan dari stunting menjadi normal (Suksesty et al., 2020; Afidah & Mardiana, 2021).

Kelor memiliki nutrisi lengkap yaitu kandungan asam amino sebagai protein untuk mencegah stunting. Hasil analisis proximate bubuk daun kelor memiliki kadar lemak (1.71%), kadar protein (1.95%), kadar serat kasar (0.24%), kadar kalori (45.74%), kadar kalsium (119.48 ppm), kadar Zn (2.28 ppm). Daun kelor basah meningkatkan kandungan protein dua kali lipat dibandingkan dengan daun kelor kering. Pemberian (5%) daun kelor yang masih segar pada nasi dapat meningkatkan kandungan protein hingga (26%). Sedangkan pemberian (5%) bubuk daun kelor yang sudah kering hanya mampu meningkatkan kandungan protein sebesar (14%) (Oyeyinka & Oyeyinka, 2018). Ikan laut (ikan kembung), ikan lele dan telur merupakan sumber protein hewani yang mengandung omega 3 dan DHA yang dibutuhkan anak agar tumbuh secara optimal. Nilai gizi, formulasi P1 yang dibuat dengan formulasi tepung terigu (70%), tepung ikan lele (15%) dan (15%) tepung kedelai dapat dijadikan alternatif sebagai makanan selingan balita karena dari segi kadar karbohidrat paling mendekati dengan SNI biskuit, kadar protein dan kadar lemak sudah memenuhi standar SNI biskuit. Pada perlakuan P1 untuk dapat memenuhi kebutuhan selingan berdasarkan AKG (5,2 gram) balita dapat mengkonsumsi 7 keping biskuit untuk usia 12-36 bulan dan 8 keping untuk usia 37-59 bulan. Formulasi tepung terigu, tepung ikan lele dan tepung kedelai terbukti meningkatkan kadar karbohidrat, protein, lemak pada biskuit dengan nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) (Salman et al., 2019).

Pemijatan pada bayi selama 6 minggu menunjukkan bahwa, rata-rata berat badan bayi kenaikan berat badannya naik diatas rata rata. Kenaikan berat badan bayi pada usia 3-5 bulan antara 860-940 gram, sedangkan usia 6-12 bulan yaitu 560-650 gram. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan berat badan sangat signifikan dengan adanya pemijatan dibandingkan dengan peningkatan berat badan normal

yaitu bayi usia 3-5 bulan adalah 500-800 gram/bulan, sedangkan usia 6-12 bulan adalah 200-400 gram. Pemberian treatment pijat bayi adalah suatu bentuk treatment alternatif terbaik dan murah dalam upaya menaikkan berat badan bayi secara optimal sehingga menambah bobot bayi dan meningkatkan tumbuh kembang anak di kemudian hari. Pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan, sehingga perlu adanya pemanfaatan pijat tersebut yang dilakukan oleh ibu bayi. Pelatihan pada kader dapat meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi diikuti dengan peningkatan keterampilan dalam hal praktik pijat bayi dan dampak langsung yang dialami bayi yaitu penambahan berat badan yang meningkat dan lebih baik serta kualitas tidur setelah pijat menjadi lebih baik (Awang et al., 2021).

6. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat (kader dan orangtua) melalui program 3P sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pemberian penyuluhan kesehatan pada kader dan orangtua dapat meningkatkan pengetahuan untuk pencegahan stunting. Pemanfaatan bahan pangan lokal dengan membuat *modisco* modifikasi untuk PMT serta pijat bayi yang telah diajarkan pada orangtua dan kader dapat meningkatkan kualitas tidur anak sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Saran

Program 3P ini diharapkan dapat diaplikasikan di tempat lain dengan mengangkat kearifan lokal masing-masing daerah sehingga dapat mencegah stunting.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., & Mardiana, M. (2021). Potensi Nagasari Formulasi Tepung Jagung dan Tepung Kacang Hijau sebagai Kudapan PMT-P Balita Stunting. *Sport and Nutrition Journal*, 3(2), 39-50.
- Anggraeni, L. D., Toby, Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 92-101.
- Awang, M. N., Yurissetiowati, Y., & Wariyaka, M. R. (2021). Empowerment of Posyandu Cadres in Assisting Infant Massage at Fatululi Pustu, Kupang City. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 676-684.
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan status gizi dan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146.
- Kartika, C. (2020). *Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 2— 5 Tahun Di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019*.
- Kemendes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemendes*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Pemantauan Tumbang Balita untuk Kader*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*:

- Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159.
- Merida, Y., & Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27-32.
- Oyeyinka, A. T., & Oyeyinka, S. A. (2018). Moringa oleifera as a food fortificant: Recent trends and prospects. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 17(2), 127-136.
- Patimah, S., Darlis, I., Nukman, N., & Nurlinda, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 113-119.
- Pingge, Y. A. U., Mirasa, Y. A., & Winarti, E. (2023). Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting: Studi Kasus di Kabupaten Timor Tengah Selatan NTT. *Sci-Tech Journal (STJ)*, 2(2), 245-251.
- Qomariah, S., Herlina, S., & Sartika, W. (2023). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusu Pada Bayi. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 1-6.
- Ratnawati, R., Rusmariansa, A., Jumaroh, J., Septiani, D. N., Irnawati, I., & Kartikasari, D. (2023). Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang dan Pijat Bayi pada Keluarga Stunting: Quasi Experimental Study. *Jurnal Batikmu*, 3(1), 1-6.
- Salman, Y., Khadijah, S., & Suryani, N. (2019). Analisis Kandungan Zat Gizi Makro Biskuit Dengan Formulasi Tepung Ikan Lele Dan Tepung Kedelai Dalam Upaya Mencegah Stunting. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(1), 17-22.
- Sugandini, W., Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2023). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu membuat pudding jagung modisco untuk pemberian makanan tambahan (PMT) di desa tegallinggah. *WIDYA LAKSANA*, 12(1), 101-112.
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19-25.
- Suksesty, C. E., Hikmah, H., & Afrilia, E. M. (2020). Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 3(2).
- Susila, I. (2018). Pengaruh Teknik Pijat Bayi terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi usia 0-7 bulan di BPS Ny. Aida Hartatik Desa Dlanggu Kecamatan deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Midpro*, 9(2), 10.
- Taamu, T., Muslimin, L., & Saadi, D. M. (2019). Video Pijat Bayi sebagai Media Peningkatan Keterampilan Ibu dalam Merangsang Perkembangan Motorik Bayi. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(2), 155-164.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80.